

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi masyarakat atau warga negara. Dalam penyediaan layanan kesehatan, negara menyelenggarakan berbagai macam layanan kesehatan. Salah satu bentuk layanan kesehatan bagi masyarakat adalah rumah sakit. Di Indonesia, rumah sakit pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu rumah sakit swasta dan rumah sakit umum milik pemerintah. Rumah sakit umum milik pemerintah termasuk organisasi sektor publik sebagai salah satu penghasil jasa layanan kesehatan yang disediakan oleh negara.

Sifat organisasi sektor publik berbeda dengan organisasi swasta, yang orientasi utamanya adalah profit. Meskipun organisasi sektor publik merupakan organisasi yang berorientasi nonprofit, namun organisasi sektor publik juga tetap berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan kelangsungan operasional organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan layanan sebesar sumber daya yang dimiliki organisasi.

Rumah sakit jiwa adalah salah satu jenis rumah sakit yang menyediakan layanan khusus kesehatan jiwa. Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta merupakan satu-satunya rumah sakit jiwa di kota Surakarta. Karakteristik pasien di rumah sakit jiwa berbeda dengan pasien rumah sakit umum, hal ini dikarenakan pasien jiwa berkebutuhan khusus. Pasien jiwa

commit to user

umumnya membutuhkan perawatan, sehingga jangka waktu inap pasien dan pelayanan di rumah sakit jiwa lebih panjang daripada pasien di rumah sakit umum. Begitu pula pelayanan fisioterapi yang ada di rumah sakit jiwa berbeda dengan pelayanan yang ada di rumah sakit pada umumnya.

Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta adalah salah satu rumah sakit yang sudah menerapkan sistem Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLUD) sejak tanggal 21 Oktober 2008 sehingga statusnya merupakan badan layanan umum daerah. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah atau Unit Kerja pada Satuan Kerja Daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Sehingga dalam hal ini tujuan utama BLUD Rumah Sakit yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
2. Efisiensi dan transparansi Anggaran Rumah Sakit
3. Meningkatkan citra Rumah Sakit Daerah di mata publik (terutama dunia usaha) khususnya di dalam aspek pelayanan yang lebih cepat, tepat, dengan biaya yang realistis.

Sebelum berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), sumber dana Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta berasal dari APBD dan APBN. Dengan status BLUD, Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta sudah tidak diberi

subsidi secara penuh oleh pemerintah. Sehingga rumah sakit mengandalkan penerimaan lain dari berbagai sumber selain APBD dan APBN.

Untuk menghadapi keuangan tersebut, manajemen Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta melakukan beberapa kebijakan dan strategi yang dituangkan dalam Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta tahun 2008-2012 yaitu perbaikan sistem keuangan, kebijaksanaan tarif dan promosi.

Salah satu strategi yang dilakukan Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta adalah kebijaksanaan tarif. Tarif jasa pelayanan yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta merupakan salah satu sumber utama pendapatan rumah sakit. Dasar penetapan tarif yang digunakan adalah tarif lama, yaitu Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No 01 Tahun 2009. Tarif tersebut sudah terlalu lama untuk digunakan sebagai dasar penetapan tarif. Tarif yang berlaku sudah seharusnya ditentukan dengan tepat karena berkaitan langsung dengan keuangan dan penyediaan layanan kesehatan agar akurat dan relevan.

Dasar penetapan tarif sesuai Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No 01 Tahun 2009 merupakan tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk rumah sakit yang berstatus BLUD baik rumah sakit umum maupun rumah sakit jiwa yang ada di Jawa Tengah. Pola tarif ini diperhitungkan atas dasar *unit cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersil.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan. *Activity Based Costing System* atau *ABC System* memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, mendistribusikan dan menunjang produk yang bersangkutan.

ABC System menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam jenis produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual.

Pada awalnya *ABC Sistem* hanya diterapkan pada organisasi yang berorientasi laba, khususnya pada perusahaan manufaktur. Akan tetapi pada perkembangannya juga dimanfaatkan oleh organisasi yang tidak berorientasi laba (*nonprofit oriented*). Alasan organisasi nonprofit menerapkan sistem ini adalah mereka ingin mengurangi pemborosan biaya. Beberapa organisasi nonprofit yang memerlukan *ABC System* antara lain organisasi politik, perguruan tinggi, dan rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“EVALUASI PENETAPAN TARIF INSTALASI FISIOTERAPI DENGAN MENGGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* PADA RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SURAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan besarnya tarif tindakan di instalasi fisioterapi menggunakan metode *ABC System*.
2. Apakah *ABC System* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif untuk penentuan tarif tindakan di instalasi fisioterapi pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini antara lain:

1. Mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada di Instalasi Fisioterapi.
2. Mengevaluasi penetapan tarif di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta dengan menggunakan *ABC System*.
3. Mengidentifikasi kemungkinan penerapan *ABC System* dalam penentuan tarif Instalasi Fisioterapi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *ABC System* Bagi Rumah Sakit.

2. Bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

- a. Sebagai alat pembanding tarif yang telah ada selama ini dengan tarif yang menggunakan *ABC System*.
- b. Sebagai pertimbangan dalam menentukan tarif fisioterapi bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

3. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu masukan yang memberikan informasi mengenai *ABC System* terutama penerapannya pada sebuah rumah sakit yang orientasi utamanya adalah pelayanan masyarakat.